

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Pesantren Al-In'am**

SMA pesantren Al-In'am adalah lembaga sekolah lanjutan tingkat atas yg berada di bawah naungan Yayasan Al-In'am sebagai lembaga lanjutan dari satuan pendidikan di bawahnya yaitu MTs. Al-In'am. Sekolah ini didirikan pada tahun 2003 dengan Kepala Sekolah yang pertama A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I. Sekolah ini didirikan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan karena pada saat itu tidak ada satupun lembaga pendidikan tingkat atas yg berada di desa banjar timur dan sekitarnya. Awalnya Pengasuh Pondok pesantren Al-In'am K.H.Mas'ud Qasim berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) .

Hal ini mengingat begitu pentingnya pendidikan berbasis keagamaan sangat dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Namun setelah melakukan study banding ke MAPK Jember pada Tahun 2002 dengan mempertimbangkan aspek keterbatasan dan jauhnya lokasi untuk melakukan filial/berayon ke Jember pada saat itu maka diputuskanlah untuk membuka SMA yang berada dibawah naungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Nama Pesantren sengaja dilengketkan dengan nama SMA sebagai sebuah simbol bahwa SMA ini tidak sama dengan SMA

yang ada di luar termasuk sesama SMA swasta sekalipun, nama ini sekaligus mengukuhkan bahwa SMA ini berbasis di Pesantren.

Secara periodik kepemimpinan dipegang oleh A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I tahun 2003 sampai Tahun 2008 dan dari Tahun 2008 s/d 2010 dijabat DR. Rahbini M.Pd. lalu pada tahun 2010 Kepemimpinan sekolah dilimpahkan kembali pada Bapak A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I (sampai sekarang tahun 2022) berhubung kepala yg sedang menjabat mau melanjutkan pendidikan doktoral (S3) ke UIN Yogyakarta. Kurikulum di sekolah ini mensinergikan antara kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum pesantren yang lebih menitikberatkan pada pengetahuan ilmu-ilmu agama, penguasaan kitab-kitab turats( kitab kuning), gramatikal bahasa Arab, ilmu usul fiqih, ulumul hadits, ulumul qur'an dan sebagainya.

Di bidang kegiatan ekstrakurikuler SMA Pesantren Al-In'am tidak sedikit menyabet juara baik di tingkat Kabupaten termasuk di tingkat regional Madura Untuk angkatan pertama sekolah ini berhasil meluluskan siswanya sebanyak 16 orang, untuk selanjutnya semakin meningkat dengan bertambahnya animo dan respon dari masyarakat. Bahkan pada tahun 2013-2014 bisa membuka jurusan IPA dan mampu meluluskan angkatan pertamanya pada tahun ini sebanyak 19 orang dengan total peserta UN tahun ini sebanyak 51 orang.

Adapun alumni-alumninya banyak yang diterima melalui beasiswa di perguruan tinggi Negeri dan Swasta didalam maupun diluar Negeri. Antara lain

seperti : STSI Bandung, IAIN Surakarta, UIN Yogyakarta, UIN Samarinda. Dan beberapa Perguruan tinggi di Jawa Timur seperti : Malang, Surabaya, dan Madura. Universitas Al- Ahqaf Yaman. Dan Tahun 2011 berhasil meluluskan alumninya menjadi peserta juara I dalam seleksi nasional ke Universitas Islam Madinah Saudi Arabia. SMA Pesantren Al-In'am terhitung dari tahun ajaran 2012-2013 mengadakan program pengabdian bagi siswa kelas akhir, dan pelaksanaannya kelas Akhir. Program ini dinamai MK2U (Masa Khidmad khadimul ummah).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengalaman sosial dan kemasyarakatan siswa, agar kelak memiliki kompetensi dalam berinteraksi sosial dengan masyarakatnya. Kegiatan ini mirip dengan KKN yang ada di perguruan tinggi, sambil lalu menunggu pegumuman kelulusan mereka melaksanakan pengabdian di tempat yang di tentukan biasanya bekerjasama dengan lembaga MI dan MTs untuk saat ini masih di kawasan timur daya.

Gambar 2.1

Halaman SMA Pesantren Al-In'am



**TABEL 4.1****PROFIL SEKOLAH SMA PESANTREN AL-IN'AM**

1.	Nama Sekolah	SMA Pesantren Al-In'am
2.	Nomor Statistik	302052817001
3.	N.P.S.N	20551889
4.	Alamat	
	a. Jalan	Raya Gapura Banjar Timur
	b. Desa/kelurahan	Banjar Timur
	c. Kecamatan	Gapura
	d. Kecamatan	Sumenep
	e. Provinsi	Jawa Timur
	f. Kode Pos	69472
	g. Nomor Telp	-
5.	Tahun Berdiri	2003
6.	Penerbit SK Ditandatangani	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sumenep
7.	Surat Keputusan No.	421.1/080/435.116/2006
8.	Status Sekolah	Swasta
9.	Akreditasi	
	a. Jenjang	B
	b. Nomor	133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
	c. SK.Tgl.Bln.Th	24/10/2018
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
11.	Status Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
12.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 3 KM
13.	Jarak Ke Pusat Otda	± 15 KM
14.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan

15.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
	a. Nama	Yayasan Al-In'am
	b. Jalan	Raya Gapura
	c. Desa	Banjar Timur
	d. Kecamatan	Gapura
	e. Kabupaten	Sumenep
	f. Provinsi	Jawa Timur

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023

## 2. Visi, Misi Sekolah dan Indikator SMA Pesantren Al-In'am

Visi Sekolah:

Terbentuknya Peserta didik yang *bertafaqquh fiddin*, berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan memiliki kesetiaan pada Pancasila, UUD 45 dan NKRI.

Misi sekolah:

1. Mencetak peserta didik yang unggul dibidang intelektual, spiritual dan berakhlaqul karimah
2. Mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif dan mandiri
3. Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan baca kitab kuning dan sains
4. Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berkhidmat kepada ummat
5. Mencetak peserta didik yang berjiwa Pancasila, berpegang teguh pada UUD 45 dan menjaga keutuhan NKRI

Indikator SMA Pesantren Al-In'Am:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid
2. Bersikap sopan dan ramah baik pada orang tua, guru, teman, dan orang lain
3. Berkomunikasi bahasa Madura, Indonesia dengan baik dan benar
4. Berkomunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris)
5. Memiliki kecakapan dibidang organisasi, kepemimpinan, menejemen, dan kepenulisan
6. Memiliki kemampuan dasar ke-NU-an dan keaswajaan.
7. Memiliki keterampilan dibidang IT, kerajinan tangan dan wirausaha.

Gambar 2.2  
Visi dan Misi Sekolah



### 3. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan figure “*digugu dan ditiru*” sekaligus manifestasi dari nilai-nilai yang akan ditularkan pada siswanya.

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari seberapa kompeten kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam masyarakat Madura merupakan sosok mulia yang harus dihormati sepanjang hayat lantaran posisinya menempati hirarki kedua setelah orang tua “*bappa ibu guru rato*”.

Masyarakat menaruh kepercayaan tinggi pada guru, untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Guru adalah tenaga pendidik dan sekaligus pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar. Seorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi pengajarannya melalui pengalaman dan pendidikan formal. Karena itu latar belakang pendidikannya sangat penting serta memberikan peran dan fungsi yang berarti bagi pelaksanaan tugasnya. Kemampuan di atas akan menjadi tolak ukur bagi penempatan dan peningkatan guru yang berkualitas.

Peran dan fungsi seorang guru sangat berarti bagi kelangsungan dan pencapaian tujuan pendidikan sekolah. SMA Pesantren Al-In'am senantiasa memberikan perhatian peningkatan kualitas guru sesuai dengan keahliannya, agar kualitas pendidikan di sekolah ini benar-benar baik.

TABEL 4.2

## DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA

## SMA PESANTREN AL-IN'AM

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Mas'ud Qasim	Pengasuh
2.	K. Muhsi Mas'ud A.Ma	Ketua Yayasan
3.	K. Tirmidzi Mas'ud M.Pd	Kepala Sekolah
4.	K. Ubaidillah	Guru
5.	Asnan A.Ma	Guru
6.	Misnari S.Ag	Guru
7.	Utsman S.Pd	Guru
8.	Rasyidi S.Sos.I	Guru
9.	Yusman S.Pd	Tata Usaha
10.	Abd. Aziz S.Pd.I	Staff Tata Usaha
11.	Rahimen Siraj S.Sos	Staff Tata Usaha
12.	Ach. Rafiqi S.Pd	Guru
13.	Sujibto S.Pd	Guru
14.	Hamidi Lc	Guru
15.	Masjudi S.Hum	Guru
16.	Adi Kusno S.E.I	Guru
17.	Marzuqi S.Pd	Guru
18.	Rusydi Zarnas	Guru
19.	Fathorrohman S.Pd	Guru
20.	Mawardi	Guru
21.	Agus S. Arifin	Guru

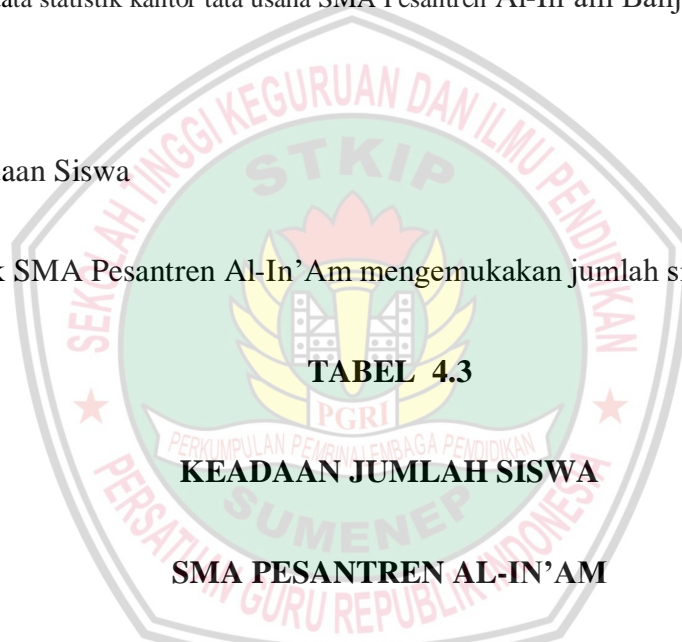


22.	Saifullah S.Pd	Guru
23.	Syaifullah M.Pd	Guru
24.	H.Mukhlis	Guru
25.	Taufiq Umar S.Pd	Guru
26.	Darsono S.TP	Guru
27.	Moh.Rusydi M.Sc	Guru
28.	Kharidatil M. S.Pd.I	Guru

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023.

#### 4. Keadaan Siswa

Data statistik SMA Pesantren Al-In'Am mengemukakan jumlah siswa yaitu :



**TABEL 4.3**  
**KEADAAN JUMLAH SISWA**  
**SMA PESANTREN AL-IN'AM**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIPA	16	19	35
XI MIPA	32	24	56
XII MIPA	13	13	26
XII IPS	17	9	26
Jumlah	78	65	143

Sumber data: data statistik kantor tata usaha SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur, T.P 2022-2023.

## B. Temuan Khusus

### 1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan lahir sebagai pembuka cakrawala dunia. Seiring waktu siswa berkembang mengangkat derajat manusia, mulai menata hidup manusia yang sehat dan baik, menyemai hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melahirkan anak emas berupa kemajuan teknologi, tidak hanya memperbaiki interaksi antar makhluk tetapi pendidikan dengan beragam kemajuan teknologi mempermudah kerja manusia. Nasib manusia bisa disulap memiliki karir yang tinggi jika siswa terus menempuh pendidikan. Sebesar apapun pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengembangkan pendidikannya pada waktunya semua akan terbayarkan. Pendidikan dari saking prinsipnya tertuang dalam undang-undang Tahun 2003 Pasal 20 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.” Negara dengan demikian berada di garda terdepan dalam memajukan pendidikan dengan membuka seluas-luasnya kesempatan menempuh

pendidikan tidak pandang pada siapapun. Makna pasal tersebut bermakna upaya yang luar biasa untuk membuka akses pendidikan keseluruh pelosok negeri. Tidak memandang status sosial dan jenis kelamin semua masyarakat dalam segala kondisi dan tingkatan memiliki ruang yang sama. Negara mendidik para pendidik bangsa yang berkualitas kemudian mengirim pendidik ke segala penjuru. Hal yang demikian merupakan ikhtiar Negara dalam mengangkat derajat kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan pada masyarakat ada yang bersikap pesimis terhadap pendidikan lantaran mereka sudah merasa damai dalam kehidupan sehari-harinya, urusan mata pencaharian dengan sebidang tanah dan pengetahuan yang alau kadarnya sudah bisa mencukupi suatu kehidupan, selain itu untuk urusan rasa aman rumah warisan dari orang tua sudah cukup untuk melindungi dari berbagai ancaman dan marabahaya. Sehingga merasa pendidikan yang tinggi bakal menghilangkan kehidupan mereka yang sudah damai. Ditambah masyarakat mengetahui berita bahwa pendidikan mahal. Sebagian masyarakat menganggap pendidikan tidak penting dan bersikap acuh-tak acuh karena mereka telah melihat fenomena beberapa orang yang memiliki pendidikan tinggi namun memiliki nasib yang sama dengan yang lain, hidupnya susah sehingga harus melarungkan nasibnya ke ibu kota.

Motivasi untuk menempuh pendidikan yang tinggi sebenarnya dibutuhkan oleh daya kembang anak dalam kehidupannya. Terutama dorongan lembaga yang paling dekat dengan dirinya yaitu keluarga. siswa yang memiliki kualitas biasanya dilahirkan dalam keluarga yang sangat mendukung pendidikannya. Meskipun tidak

menutup kemungkinan beberapa siswa berkembang dalam suasana keluarga yang minim motivasi tetapi siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi pada pendidikan. Sehingga siswa berani dan yakin ia dapat mengupayakan sendiri pendidikannya. Sikap pemberani semacam ini begitu langkah beberapa siswa yang lain tetap membutuhkan motivasi. Lembaga kedua yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan siswa adalah lembaga masyarakat. Jika siswa berkembang dalam lingkungan masyarakat yang apatis terhadap pendidikan maka kehidupan siswa akan kesulitan dalam melanjutkan pendidikan.

“Urgensinya sangat lebih urgen dibanding laki-laki kalau kita bicara secara normatif didasarkan pada pandangan agama bahwa sekolah pertama bagi anak-anaknya adalah ibunya. Ada pepatah arab mengatakan bahwa *al-ummahatu madrasatul ulaa* artinya Ibu adalah Madrasah yang pertama bagi anak-anaknya. Yang kedua mengapa pendidikan perempuan penting? Pembentukan karakter anak dimulai dari bagaimana ibunya merawat anaknya. Konsep pendidikan ada pendidikan Prenatal (pendidikan sebelum lahir) sejak dalam kandungan sang ibu sudah harus bertingkah laku baik karena semua itu direkam oleh anak baik secara psikis maupun dalam agama”.(KS.TZ).

Gambar 2.3

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Ketiga setelah ibu melahirkan memiliki tugas merawat dan membesarkan anak, bagaimana pertumbuhan anak dari usia bayi sampai usia pra sekolah, bisa sekolah dan seterusnya sampai anak menginjak dewasa semua itu butuh ketelatenan ibu dalam mendidik anaknya. Bagaimana anak-anaknya tumbuh sesuai tuntunan agama, tuntunan sosial, dan tuntunan pendidikan.

Pola pengasuhan seorang ibu menjadi faktor paling penting dalam pertumbuhan anak. Kepala Sekolah memberikan penekanan peran ibu agar senantiasa berbenah dan memahami kebutuhan si anak. Pekerjaan semacam ini tidak mudah bagi seorang ibu selain dituntut memiliki pengetahuan yang benar dalam mendidik anak juga mengasah intelegensinya untuk membaca dan memahami lingkungan serta dimana si anak bisa berkembang dengan baik. Sebagai bentuk keseriusan kinerja ibu, Kepala Sekolah mengutip adegium arab yang sederhananya mengatakan sosok ibu menjadi madrasah yang pertama. Madrasah disini memiliki dua wilayah pemahaman pertama seorang ibu memiliki wawasan yang luar dalam beragam ilmu alam atau sosial. Kedua seorang ibu memiliki pemahaman agama kemudian keilmuan tersebut dipakai untuk mendidik anaknya.

“Sosok ibu menjadi suri tauladan untuk anaknya. Sejak si ibu mengandung ungkap Kepala Sekolah seorang ibu mesti memperbaiki akhlak”. (KS.TZ)

Hal demikian selaras dengan anjuran agama sebelum bayi lahir anak akan mendengarkan dan merasakan perilaku ibunya. Masih tidak terhitung jumlahnya orang yang memiliki pemikiran, dan kepiawaian perempuan dalam membesarkan

anak, bukan dilahirkan dari bangku sekolah bahkan dari bangku kuliah. Seorang ibu memang secara naluriah memiliki ilham untuk membentuk mental dan intelegensi anak. Pengetahuan secara umum memang tidak hanya dilahirkan dari bangku sekolah, dari pengalaman sehari-hari jika dicerna dengan baik bisa menjadi pengetahuan. Seorang ibu memang secara bertahap belajar menata hidupnya sebagai seorang istri sebagai seorang ibu, bagaimana perempuan bisa menjadi figure yang baik untuk anak-anaknya. Namun Seorang anak bisa lebih hebat ketika ibunya memiliki wawasan yang luas, memiliki pemikiran yang mendalam. Selain itu Pertumbuhan karir anak lebih terpacu jika yang menjadi suri tauladan memiliki pendidikan yang tinggi.

Pendidikan menjadi barometer kehebatan seorang ibu dalam mengelola biduk rumah tangganya. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada laki-laki, perempuan memiliki hak yang sama. perempuan sosok dibalik kesuksesan seorang anak, ia rela menjadi ibu yang hebat untuk meraih cita-cita si anak.

Pendidikan merupakan ruang pengetahuan yang bisa di akses oleh setiap individu, Kepala sekolah menganggap pendidikan sebagai medium penggabungan diri, pengembangan bakat minat yang siapapun berhak mendapatkannya. Meskipun terkadang bakat dan minat anak mesti gagal ditengah jalan karena faktor intern dan ekstern anak, menurut Guru BK:

“faktor intern siswa adalah kekhawatiran siswa dalam menghadapi ruang pengetahuan yang lebih luas. Mereka was-was bekal dari hasil proses belajar di sekolah tidak berguna. Dalam hal ini saya menggunakan konseling kelompok untuk menihilkan rasa khawatir mereka”.(GBK.MR)

Gambar 2.4

#### Wawancara dengan Guru BK



Selain faktor internal berupa hilangnya motivasi dalam diri siswa bermula dari kehidupan keluarga yang tidak mendukung seratus persen dalam karir pendidikan diantaranya dengan alasan finansial. Masyarakat ikut andil memberi definisi untuk kaum perempuan. Anggapan perempuan hanya perlu mengasah *skill* membangun kehidupan rumah tangga masih beraktivitas dalam kehidupan masyarakat. Sehingga banyak dari mereka terpaksa menghilangkan keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan telah bersifat terbuka untuk individu. Pendidikan memiliki *prerogative* membebaskan dirinya dari beragam masalah yang dihadapi. Namun di beberapa tempat pendidikan dicampur oleh definisi adat, dicemari oleh kekuatan politik dan ekonomi. Perempuan dianggap kurang mumpuni untuk berkarir di ruang publik. Setinggi apapun pendidikan perempuan *skill* yang dibutuhkan tetap

kemampuannya dalam ranah domestik. Anggapan semacam ini yang telah menghilangkan kebebasan dalam dunia pendidikan. Seperti kata kepala sekolah dalam sesi wawancara:

“Sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan perempuan tidaklah lebih penting dari pendidikan laki-laki. Terjadi bias yang mengkhawatirkan, perempuan diarak ke ranah domestik.”(KS.TZ)

Pendidikan disadari atau tidak merupakan kebutuhan paling prinsip, guna menanggapi kemajuan zaman, dan perubahan sistem sosial. Perlu Evaluasi secara berkala untuk memperbaiki sistem yang terjadi. Salah satunya mengenai persoalan output Sekolah. Sekolah memiliki tugas meningkatkan kualitas pendidikannya agar memiliki lulusan baik dan salah satu program sekolah untuk meningkatkan minat siswa yaitu setiap tahun 1x guru bersilaturahmi ke rumah siswa yang setiap guru asuh memegang 4 orang siswa dimana guru tersebut mengunjungi orang tuanya untuk saling berkomunikasi tentang keinginan siswa, prestasi dan karir siswa.

Pemulihan dan pencegahan siswa yang mentalitasnya sudah hancur oleh kebiasaan yang kontra produktif. Siswa atau siswi tersebut menjadi manusia yang memiliki kepribadian lemah menjadi mudah stress, cemas, dan takut maka Guru BK merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Menjadi sangat penting dalam penguatan sistem dan terutama guru BK. Bagaimana siswa SMAP Al-In'am memiliki mental yang baik serta kemampuan yang memadai sesuai kebutuhan zaman.



kasus yang penulis temui dilapangan, masyarakat masih menyepelkan perempuan yang melanjutkan kuliah. *“du gebeye apa gellarra, bile la alake kare ngurusa lakena ben anakna.”* Mental perempuan lemah ketika menghadapi pemikiran masyarakat karena ia memilih melanjutkan kuliah. Perempuan dihakimi karena pertama dia menunda menikah lebih memilih melanjutkan kuliah, kedua ia cenderung memilih menghabiskan waktu di bangku kuliah sehingga melewatkan kesempatannya menjadi dewasa dengan belajar hal yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga.

Orang tua terkesan menekan anak perempuannya untuk memilih menempuh perijodohan. Setelah perijodohan berlangsung biasanya si orang tua perempuan tak kuasa ketika si lelaki mendesak dan memberikan tanggal pernikahan. Dari sini desakan orang tua untuk menikahkan anaknya bermula, ketika si anak lulus atau sebelum lulus SMA. Persoalan ini menghalangi perjalanan pendidikan siswi terkadang muncul kecemasan, bahkan rasa takut. Sehingga mental siswi menjadi labil saat siswi labil maka yang mengambil keputusan adalah orang tua.

Disaat siswi kehilangan kemampuannya dalam melihat pilihan dihadapannya guru BK mesti hadir sebagai pelita untuk membantu siswi. Menghadirkan beragam pilihan yang seharusnya tersaji dihadapannya secara jelas. Dan membantu siswi dalam menentukan masa depannya tanpa rasa keraguan dan takut dihatinya. Disaat inilah sumbangsi guru BK dibutuhkan. Namun, untuk mencapai tujuan demi tujuan Guru BK perlu memikirkan kembali untuk memperbaiki mental siswi yang didesak

dan terancam masa depannya. Kolaborasi dengan tim pengembang bakat misalnya atau guru pengampu mata pelajaran.

Guru BK bersinergi dengan kesiswaan untuk mendampingi siswi dalam menata masa depannya dengan program dan tujuan yang jelas merupakan bagian dari upaya totalitas seorang guru BK. secara berkala berkomunikasi dengan kesiswaan terkait pengembangan minat dan bakat siswi. Memang oleh beliau dinilai prestasi siswi lebih prestise dari yang laki-laki. Guru BK menggunakan konseling kelompok untuk membantu dan mendampingi siswi dalam memilih karir pendidikannya. Guru BK memiliki pandangan bahwa pendidikan hak siapa saja yang hendak menempuhnya, tak memandang latar belakang apapun atau jenis kelamin apapun. Kedua Guru BK menyadari bahkan melihat dengan mental perempuan saat menempuh karir pendidikan oleh orang terdekatnya. Menurutnya perlu perombakan cara pandang, masyarakat harus menyadari urgensi pendidikan perempuan selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah, Guru BK menganggap perempuan dalam kehidupannya sebagai pelita pertama seorang anak sebelum si anak menemukan cahaya yang lain.

Perlu penanganan yang intens untuk mengembalikan semangat dan mental yang ambruk. Maka dari itu guru BK melakukan pendampingan baik dilakukan diruang BK, atau bahkan dikelas. Ketersediaan waktu dalam kegiatan konseling yang sedikit ditambah lagi Guru BK masih harus mengajar materi selain BK di kelas. Guru BK merencanakan tidak adanya jadwal khusus untuk BK dengan mengisinya

setiap minggu sekali menggunakan waktu mengajarnya untuk konseling. Meskipun yang optimal hanya diberikan pada kelas akhir, pertama memang adanya dorongan dari pihak sekolah untuk mendampingi siswanya keperguruan tinggi. Kedua, konflik batin kelas akhir lebih ketara dalam menatap masa depannya.

“Setidaknya konseling Kelompok dalam kelas atau dalam ruang BK dimulai dari kelas 11 kalau tidak bisa sejak kelas 10. Namun apa daya memang padatnya kegiatan di SMAP Al-In’am membuat segalanya berjalan apa adanya”.(GBK.MR)

## 2. Konseling Kelompok

Guru BK dalam proses konseling kelompok menjadi pemimpin yang bertugas mengawal dan memastikan proses berjalan sesuai program dan tujuan dalam kelompok, akan banyak kendala intern yang berkaitan dengan ketidaksanggupan diri, kehilangan kepercayaan diri serta Guru BK tidak mampu menentukan arah konseling kelompok hal itu lumrah dialami. Seorang pemimpin kelompok harus menjadi tauladan, memiliki komitmen untuk bersama dalam kelompok, memiliki kemampuan membantu orang lain, jujur, peduli, memiliki keyakinan dalam proses kelompok. (Sanjaya, 2010:115)

Kemudian Guru BK menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh, bagaimana lika-likunya. Poin-poin penting apa yang akan diselesaikan, diantaranya persoalan sikap dan tindakan yang akan diambil. Tentunya akan muncul perbedaan pendapat dalam kelompok. Sehingga memiliki efek samping pengabaian dan

perilaku defensif dari anggota. Kondisi krisis ini menurut Guru BK penyelesaiannya berada pada diri masing-masing kelompok. Jika tidak tumbuh empati, toleransi dan ikatan emosional dalam kelompok maka pada tahap tindakan akan mengalami banyak kendala.

Situasi yang terjadi memiliki efek buruk dalam kelompok yaitu hilangnya kepercayaan diri. Anggota kelompok memiliki grafis kepercayaan diri yang berbeda guru BK sebagai figur sentral dalam kelompok mesti membangun fondasi kepercayaan diri anggota kelompok.

“Terkadang muncul perilaku defensif dan resisten dari siswi ketika mengikuti layanan konseling kelompok “(GBK.MR)

Hal itu menjadi kesulitan tersendiri ketika anggota kelompok berperilaku *defensive* dan cenderung melawan terhadap topik diskusi, baik perlawanan tersebut ditujukan pada sesama anggota kelompok maupun kepada pemimpin kelompok. Gejala perilaku siswi yang demikian biasanya ditunjukkan dengan gaya bicara yang singkat dan langsung, tidak berpendapat, dan memperlihatkan ekspresi terhadap perasaan yang sedang dialaminya.

Siswi terkadang kelihatan takut kelihatan bodoh, takut ditolak, takut dianggap tidak bisa, takut kurang kontrol, takut dianggap menutup diri karena mereka merasa diminta terbuka sebelum mereka secara mental siap untuk berpendapat. Berusaha untuk mengontrol diri sehingga partisipasi dalam kelompok menjadi kurang karena anggota bersikap pasif.

Setiap perjalanan konseling kelompok penting memerhatikan peran dan fungsi seorang pemimpin kelompok kapabilitas seorang pemimpin kelompok dalam hal ini guru BK merupakan salah satu kunci keberhasilan. Guru BK dituntut cepat memahami situasi dan menguasainya, sehingga konseling berjalan sesuai kebutuhan anggota kelompok.

Guru BK mampu melakukan attending dan mendengarkan keluh kesah anggota kelompok, bersikap obyektif, jujur, empatik, hangat dan *care*, menaruh rasa hormat kepada anggota kelompok, bersikap fleksibel, kreatif dan spontan, memiliki antusiasme dan optimis, berselera humor, memiliki pola berpikir kritis dan mampu menginternalisasi keterampilan tersebut di dalam dirinya.

Guru BK juga mesti memiliki Teknik yang jitu sebagai pemimpin kelompok salah satunya adalah *restatement*, kemampuan merefleksi, membuat kesimpulan mengklarifikasi, mendorong, mampu memberikan umpan balik, kemampuan konfrontasi, mampu menganalisis dan menginterpretasi, dan mampu membuat kesimpulan untuk kelompok. Posthuma(Sanyata, 2010:16)

Konseling kelompok sebenarnya merupakan salah satu program BK di SMAP Al-In'am telah terbentuk dan berjalan sejak kelas 11. dan Guru BK telah melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswi kelas XII yang berjumlah 9 orang tentang pentingnya pendidikan perempuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan pada hari rabu tanggal 04 Agustus 2022 pukul 10.50 di ruang kelas XII Putri SMAP Al-In'am, 9 orang yang mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dan 4 orang yang mewakili sebagai informan penelitian untuk di wawancarai setelah pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan pernyataan IK siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok tentang pentingnya pendidikan perempuan mengatakan bahwa

“pendidikan sangat penting bagi perempuan karena seorang perempuan adalah madrasah pertama bagi anaknya, apalagi di era saat ini jika kita sebagai perempuan tidak mempunyai pendidikan akan tertinggal”(S.IK)

Gambar 2.5

Wawancara dengan siswi IK yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Berdasarkan apa yang disampaikan oleh IK bahwa sangat penting pendidikan bagi perempuan agar perempuan tidak merasa tertinggal dan mereka sebagai seorang perempuan sudah ada kepercayaan yang tinggi pada diri mereka bahwa pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan karena sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswi MS yang mengikuti kegiatan konseling kelompok tentang perasaan setelah mengikuti konseling kelompok mengatakan bahwa:

“saya merasa senang karena saya jadi kembali bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”(S.MS)

Gambar 2.6

Wawancara dengan siswi MS yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Jadi dapat diketahui bahwa MS sangat senang dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok karena ia memiliki solusi dari teman-temannya dari permasalahan yang dia alami dan juga tanggapan dari temannya membuat ia semakin semangat untuk terus melanjutkan ke perguruan tinggi dan temannya juga sangat senang karena telah memberikan solusi dari permasalahannya.

Wawancara dengan SF yang mengikuti konseling kelompok tentang manfaat yang didapatkan setelah mengikuti konseling kelompok mengatakan bahwa:

“jadi sebelum bertindak kita harus mengetahui terlebih dahulu apa dampak yang diambil (yaitu tidak mengambil keputusan secara terburu-buru)”(S.SF)

Gambar 2.7

Wawancara dengan siswi SF yang mengikuti layanan Konseling Kelompok



Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswi dalam mengambil keputusan harus dilakukan dengan baik dan terencana dan juga sudah berani mengungkapkan permasalahannya dengan terbuka.

Selanjutnya wawancara kepada siswi yang bernama NL tentang prospek untuk melanjutkan keperguruan tinggi mengatakan bawa:

”saya semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan setiap permasalahan apapun nantinya “(S.NL)

Gambar 2.8

Wawancara dengan siswi NL yang mengikuti layanan Konseling Kelompok





Jadi siswi yang bernama NL akan semakin semangat untuk melanjutkan pendidikannya dengan permasalahan yang terjadi pada dirinya karena setiap permasalahan pasti akan ada solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan baik.

Peneliti mengamati bagaimana konseling kelompok kepada 9 orang siswi kelas XII yang menjadi anggota kelompok siswi sangat bersemangat dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dimana pada tahap kegiatan siswi sangat terbuka dalam menyampaikan permasalahannya tapi dalam menyampaikan solusi permasalahan hanya 3 orang yang menyampaikannya yang lainnya hanya mengatakan sama pendapatnya, jadi setelah proses Tanya jawab dari setiap solusi permasalahan selesai siswi menyadari bahwa pentingnya pendidikan bagi perempuan untuk melanjutkan karena perempuan adalah madrasah pertama bagi anaknya kelak dan juga pendapat seseorang di luar sana tentang perempuan tidak harus melanjutkan pendidikan itu salah sehingga membuat mereka semakin bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya dengan baik.

Tahapan layanan konseling kelompok:

1. Tahap Pembentukan

“Dimulai dari kelas X saya mencoba memahami karakteristik siswa, meliputi kendala dan tantangan dalam kehidupan sosial siswa. Si A inginnya ini, si B mengalami kendala ini. dari berbagai data ini kemudian saya dekati kehidupan siswa dan lingkungannya. Setelah paham cara yang pas untuk memahami siswa secara utuh kelas XI saya coba metode konseling kelompok dalam menangani persoalan yang dialami siswa. Saya bentuk

kelompok dimana kelompok tersebut mesti tumbuh dan berkembang sendiri, sehingga seorang siswa meskipun mengalami goncangan dalam kehidupannya ia tidak mudah keluar dari jalur dan tujuannya.”(GBK.MR)

Tahap pembentukan kelompok dilakukan oleh pak Guru BK diantaranya siswi yang rawan dan siswi yang masih kebingungan menatap pendidikan selanjutnya. Guru BK memaparkan program yang akan dijalani dalam konseling kelompok pada siswi SMAP Al-in'am yang menjadi bagian dari kelompok dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam kelompok. Sambil menjelaskan pada anggota faktor yang menentukan pencapaian tujuan adalah keterlibatan dan keaktifan para anggota.

Sebelum melakukan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok menyuruh mereka untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing, mengucapkan terima kasih telah bersedia untuk mengikuti layanan konseling kelompok, dan menjelaskan pengertian, tujuan dan asas konseling kelompok. Nama nama yang mengikuti layanan konseling kelompok: HN, SN, NR, NL, IK, SF, JN, AM, MS.

Gambar 2.9

Peneliti dengan siswi yang telah mengikuti Konseling Kelompok



Kemudian setelah kelompok dibentuk memasuki fase pengenalan anggota kelompok masing-masing. Dengan saling mengenal satu sama lain akan tumbuh kepercayaan antar anggota, menjaga hubungan, saling toleransi dan saling menguatkan satu sama lain.

## 2. Tahap peralihan

Proses transisi guru BK sebagai pemimpin kelompok bertanggung jawab mengeluarkan anggota kelompok dari krisis yang dialami. Situasi krisis yang tampak biasanya munculnya rasa cemas dalam anggota kelompok penyebabnya bisa karena faktor internal maupun eksternal. Selain itu kecemasan juga dapat muncul karena merasa tidak mampu untuk berinteraksi dan berpendapat dalam kelompok.

“beberapa siswa terlihat tidak percaya diri, minder dan tidak mau membuka diri. Itu menjadi persoalan pelik yang membutuhkan penanganan yg segera. Dalam konseling kelompok butuh kekuatan batin yang tumbuh dari pribadi kolektif, jika satu anggota minder dan menutup diri maka ikatan batin kelompok tidak terjalin.”(GBK.MR)

Pemimpin kelompok menayakan kesiapan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok untuk ke tahap kegiatan selanjutnya. Dan menegaskan kepada siswa untuk saling terbuka satu sama lain dan saling menjaga rahasia jika ada permasalahan yang cukup serius.

### 3. Tahap kegiatan

Setelah siswa sudah siap dan mengerti aturan main dalam konseling kelompok yaitu dilanjutkan ke tahap kegiatan dimana siswa mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi:

No.	Nama Siswa	Permasalahan yang dihadapi
1.	HN	ingin kuliah di sumenep tapi orang tua tidak mengizinkan karena jarak yang jauh kekota dari rumahnya
2.	SN	tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi tapi ingin bekerja dan menikah karena permasalahan ekonomi pada orang tuanya
3.	NR	tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi tapi ia mau menempuh pendidikan salafiyah
4.	NL	ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi masalah ekonomi yang terjadi pada dirinya
5.	IK	ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi masalah ekonomi yang terjadi pada dirinya
6.	SF	ia ingin kuliah tapi masih bingung dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya
7.	MS	ia ingin melanjutkan pendidikannya di pamekasan karena ia sudah menemukan jurusan yang cocok dan kampus yang tepat di pamekasan tapi permasalahan yang dihadapi orang tuanya tidak membolehkan karena jarak yang jauh dan orang tuanya menginginkan ia melanjutkan di sumenep
8.	JN	ia ingin melanjutkan ke bidang pendidikan salafiyah daripada kuliah di perguruan tinggi
9.	AM	ia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi keterbatasan ekonomi yang dialaminya

Permasalahan yang dialami peserta didik pada saat melakukan layanan konseling kelompok menurut peneliti itu sudah menunjukkan bahwa pendidikan perempuan masih minim dan kurangnya motivasi kepada siswa dan juga orang tua, untuk itu perlu dilakukan dengan layanan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan siswi.

Setelah semua anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dengan anggota kelompok bersepakat untuk membahas satu permasalahan yang dianggap mendesak dan membutuhkan solusi dari permasalahannya yaitu permasalahan MS yaitu ia ingin melanjutkan pendidikannya di pamekasan karena ia sudah menemukan jurusan yang cocok dan kampus yang tepat di pamekasan tapi permasalahan yang dihadapi orang tuanya tidak membolehkan karena jarak yang jauh dan orang tuanya menginginkan ia melanjutkan di sumenep dan tidak ngekost tapi berangkat dari rumahnya tapi siswi tersebut tetap menginkan kuliah di pamekasan. Setelah disepakati untuk menyelesaikan permasalahanMS maka solusi yang akan diberikan anggota kelompok kepada permasalahan tersebut:

- a. solusi yang diberikan SN kepada MS: “memberikan pengertian kepada orang tuanya bahwa disana sesuai dengan keinginan saya dan hanya di pamekasan yang ada jurusan tersebut dan juga ada teman dari sekolah yang sama kuliah dikampus tersebut jangan khawatir setiap liburan semester saya pasti pulang dan akan selalu memberi kabar melalui telephone”.

- b. Solusi yang diberikan IK kepada MS: “memberikan penjelasan kepada orang tuanya tentang keunggulan kampus ini dan jurusan tersebut hanya ada di pamekasan kalau di sumenep belum ada, jadi saya akan menempuh pendidikan saya disana karena jurusan ini sangat sesuai dengan minat saya”.
- c. Solusi yang diberikan SF kepada MS: “menurut saya kamu ajak orang tuamu untuk mengunjungi kampus tersebut agar orang tuamu tidak berfikir negatif dan berfikir dengan tenang tentang kehidupan luar dan bisa menyetujui ketika orang tuamu sudah mengetahui kampus tersebut dan juga ajak orang tuamu untuk bertemu dengan temanmu yang juga akan kuliah disana agar mereka bisa mengerti tentang pentingnya kamu melanjutkan kuliah di pamekasan”.

Setelah semua anggota kelompok sudah memberikan solusi dari permasalahan tersebut maka menanyakan tentang solusi yang diberikan apakah paham dan mengerti, setelah siswi paham dan mengerti maka siswi ditanyakan kembali apakah sanggup menerapkannya di kemudian hari baik di sekolah atau di rumah dan lain-lain. Dan siswi menjawab dengan bersama-sama insyaallah siap untuk menerapkannya dengan baik.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Setelah semua tahapan sudah telaksana dan tersusun dengan baik maka tahapan terakhir dalam layanan konseling kelompok adalah tahap akhir dimana ditutup dengan doa sebelum doa pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih

karena telah mengikuti layanan konseling kelompok dengan baik dan semoga apa yang telah disampaikan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat baik hari ini dan masa yang akan datang, setelah mengucapkan terima kasih dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh anggota kelompok agar yang disampaikan menjadi berkah bagi setiap anggota kelompok.

